



Pelatihan Manajemen Event Olahraga Bagi Siswa SMAN 1 Wonoayu

* Erta, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, Nur Shanti Retno Pembayun, Angga Cahya Nugraha, Ela Nur Fadilah

Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur. 60213, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ertaerta@unesa.ac.id

Received: February 2023; Revised: February 2023; Published: Maret 2023

Abstract

Kompetensi utama yang harus dikuasai, perlu juga kompetensi pendukung. Era digital yang terjadi saat ini mulai merubah kegiatan dalam masyarakat. Salah satunya adalah memanfaatkan platform digital untuk membuat kegiatan berbasis digital. Event Organizer atau EO adalah istilah untuk penyedia jasa professional penyelenggara acara. Tugas dari EO adalah membantu kliennya untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana memahami strategi manajemen event khususnya olahraga dan melatih keterampilan siswa dalam membuat sebuah proposal event. Metode pelaksanaannya ini meliputi 5 tahapan, yakni (1) analisis kebutuhan pelatihan, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Wonoayu mampu membuat proposal event Olahraga dan siswa-siswi memiliki semangat yang tinggi untuk mengeksplorasi kemampuan mereka terkait penyelenggaraan sebuah event olahraga. Kegiatan ini secara umum telah mencapai tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan sejak dini terkait manajemen event olahraga bagi siswa. Hal tersebut terlihat dari respon positif dari pihak sekolah maupun siswa terhadap kegiatan ini.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen, Event Olahraga

Sports Event Management Training for Students of SMAN 1 Wonoayu

Abstract

The main competencies that must be mastered, also need supporting competencies. The digital era that is happening now is starting to change activities in society. One of them is utilizing digital platforms to create digital-based activities. Event Organizer or EO is a term for professional event organizer service providers. The EO's job is to help its clients to be able to organize the desired event. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to students about how to understand event management strategies, especially sports and to train students' skills in making an event proposal. The implementation method includes 5 stages, namely (1) training needs analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of this community service activity are that SMAN 1 Wonoayu students are able to make sports event proposals and students have high enthusiasm to explore their abilities related to organizing a sports event. In general, this activity has achieved its goal, which is to provide early knowledge related to sports event management for students. This can be seen from the positive response from the school and students to this activity.

Keywords: Training, Management, Sports Event

How to Cite: Erta, E., Dewi, H. S. C. P., Pembayun, N. S. R., Nugraha, A. C., & Fadilah, E. N. (2023). Pelatihan Manajemen Event Olahraga Bagi Siswa SMAN 1 Wonoayu. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 119–128. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1214>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1214>

Copyright© 2023, Erta et al.

This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Dewasa ini tak sedikit event organizer (EO) yang terdiri dari anak-anak muda. Semangat dalam merancang dan mengelola sebuah acara seolah tengah menjadi tren di kalangan anak muda sehingga membuat EO dengan tim anak-anak muda mulai bermunculan. Semangat anak muda khususnya dari kalangan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengelola sebuah acara begitu tinggi. Merdeka.com Menurut data yang di publikasi bahwa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) menjadi penyumbang terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu sebesar 8,92%. Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa carayang bisa ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan keinginan industri (Branch, 2009). Ada berbagai kegiatan yang saat ini dikemas menjadi sebuah pertunjukan atau sering di sebut dengan event. Diantaranya pengabungan antara sebuah kegiatan bazar dengan pentas musik bahkan olahraga sekanag sering digabungkan kedalam sebuah event anak muda. Dimana event olahraga menjadi trand dikalangan anak muda saat ini.

Event atau championship atau pertandingan atau kejuaraan atau perlombaan olahraga prestasi diperlukan system manajemen yang baik, karena melibatkan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda, seperti : atlet, pelatih, manajer, wasit, penonton, keamanan, medis, pers, dan lainnya, serta membutuhkan sarana dan prasarana yang laik digunakan, selain itu juga dibutuhkan biaya yang besar. Apabila kegiatan olahraga di kemas dengan baik, maka dapat dijadikan sebagai usaha (ekonomi) yang dapat dijadikan mata pencarian bagi semua yang terlibat.

Mengikuti konsep marketing mix memasarkan event olahraga sebagai sebuah produk harus didahului dengan proses perencanaan strategis. Dimana salah satu langkah yang paling mendasar dalam proses ini adalah mengidentifikasikan target pasar yang ingin dijangkau. Perencanaan strategis dapat dilihat kegiatan ini peruntukannya untuk anak-anak, orang dewasa, laki-laki atau perempuan, dan untuk kalangan bawah, menengah atau kalangan atas, atau untuk semua lapisan masyarakat. Kegiatan juga harus memperhitungkan waktu seperti diwaktu libur sekolah, lama kegiatan, dan tempat kegiatan.

Cabang olahraga juga sering dijadikan pangsa pasar seperti untuk olahraga permainan (sepak bola, bola voli, bola basket, futsal dsb), olahraga bela diri (tinju, karate, taekwondo, pencak silat, dsb), dan perlombaan seperti pada nomor-nomor atletik, balap (race) motor / mobil, dan balap sepeda. Dengan system manajemen pertandingan yang baik maka event olahraga prestasi dapat dijadikan sumber pemasukan bagi pengelola dan masyarakat sekitarnya.

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola atau mengatur. Sedangkan definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan (Puyana et al., 2019). Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga (Veal et al., 2019). Pengombinasian tersebut perlu SDM yang terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem serta bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan. Manajer juga harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas anggota dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

Hasil observasi tim PKM dilapangan pada awal Juli 2022 memperoleh informasi bahwa belum Pernah mengadakan event olahraga olah siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Atas dasar observasi awal ini tim PKM bersama mitra yaitu siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo bersepakat mengadakan kegiatan Pelatihan Manajemen Event Olahraga. PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepadasiswa tentang bagaimana memahami strategi manajemen event khususnya olahraga dan melatih keterampilan siswa dalam membuat sebuah proposal event.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur pemecahan masalah pelatihan penulisan artikel jurnal ini terdiri dari 5 tahapan, yakni (1) analisis kebutuhan pelatihan, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Prosedur itu merujuk pada pandangan Branch (2009) yang dikenal dengan sebutan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Pada tahap analisis meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan. Pada tahap ini tim PKM melakukan mengadakan studi awal ke SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo dengan melakukan wawancara dengan para siswa. Dalam pertemuan dibahas tentang tentang beberapa hal yang perlu diketahui sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, seperti tujuan dari penyelenggaraan pelatihan, siapa peserta dan apa yang dibutuhkan peserta pelatihan terkait dengan materi, metode teknik pelatihan dan lain-lain.

Pada tahap desain ini tim PKM melakukan perancangan awal program pelatihan, merancang materi pelatihan dan merancang evaluasi pelatihan secara konseptual yang nantinya akan dijadikan dasar dalam tahapan pengembangan. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami mitra adalah sebagai berikut, yakni pemberian pelatihan terhadap siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pemberian pelatihan ini dilakukan di sekolah,

Tahap ini kegiatan dilakukan dengan merealisasikan konsep yang sudah dibuat pada tahap desain yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam kegiatan pengembangan ini merealisasikan kerangka yang dibuat dalam bentuk materi pelatihan, persiapan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan, dan pembuatan evaluasi pelatihan.

Tahap implementasi sering diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pelatihan itu sendiri yaitu adanya penyampaian materi pelatihan dari atau instruktur kepada peserta. Tujuan utama tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan yaitu membimbing peserta untuk mencapai tujuan pelatihan untuk kompetensi, memastikan bahwa pada akhir program pelatihan, peserta perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam penyusunan proposal sebuah event Olahraga dan memahami bagaimana pentingnya Strategi Manajemen dalam sebuah Event Khususnya Event Olahraga.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelatihan Event Pertandingan ini dilaksanakan pada beberapa hari dan sesi, masing – masing sesi membawakan materi berbeda dan saling intergarsi untuk memperkuat pemahaman siswa dalam menciptakan sebuah rules yang benar untuk strategi manajemen olahraga yang tepat. Pengaturan yang tepat dalam kegiatan dapat melihat tolok ukur keberhasilan dan menambahkan bagian yang perlu dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik. Implementasi dalam pelatihan ini memerlukan mekanisme alur yang jelas untuk implementasi kegiatannya sehingga terbagi menjadi beberapa kegiatan antara lain.

Persiapan pelatihan

Tahapan persiapan untuk pelatihan pada tahap awal adalah Menyusun capaian apa yang diinginkan untuk pelatihan ini apakah perubahan yang terjadi bersifat perubahan pengetahuan dan metode atau hanya sebatas pemahaman saja. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dalam memberikan layanan manajemen event pertandingan. Capaian tersebut mengharuskan peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam Menyusun sebuah pertandingan olahraga dengan baik dan benar

Untuk menghasilkan keterampilan manajemen pertandingan yang baik maka

harus memahami teoritis secara mendalam sehingga Ketika di terapkan langsung bisa berjalan dengan baik sebagaimana seperti teori yang ada. Pemahaman tersebut bisa maksimal jika metode penyampaian disampaikan dengan cara yang menarik. Persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan materi dan bahan. Persiapan materi disusun oleh Ahli di bidang manajemen event sehingga pengemasan dari segi teoritis dan praktis dapat disusun dengan baik sehingga mempermudah pemahaman siswa untuk mendapatkan informasi yang mudah di pahami.

Pemilihan materi yang akan disampaikan bersifat teori praktis sehingga tahapan awalnya mengenalkan apa dan bagaimana sebuah event pertandingan itu dapat terlaksana dengan baik. Kemudian materi tersebut dikemas dan di tampilkan dengan berbagai bahan dan modul yang membuat pembaca mudah mengerti dan tertarik untuk membaca. Pembuatan bahan pelatihan tersebut disesuaikan dengan usia anak-anak muda agar lebih tertarik dengan media penyampaian yang kekinian.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan di sekolah untuk mempermudah akses peserta pelatihan serta dapat meningkatkan kenyamanan. Penyampaian materi dilakukan pada tahapan ini dengan beberapa materi yang sudah di persiapkan serta bahan ajarnya. Penyampaian Materi ini dilakukan dengan 3 sesi dengan tema yang berbeda, peserta di berikan rumus praktis dalam memahami event manajemen terlebih dahulu. Generasi muda lebih mengenal sebuah event/kegiatan dalam banyak konteks mulai dari konser, bazar, acara organisasi, class meet, acara sepak bola atau sebuah kegiatan yang mengumpulkan banyak orang untuk memberikan pertunjukan atau karya tertentu dengan tujuan memberikan hiburan pada banyak orang. Pemahaman awal tersebut berguna untuk melihat seberapa dalam pemahaman. Banyak yang sudah mengerti mengenai event walaupun dari berbagai sudut pandang awal sehingga pemateri menyampaikan definisi manajemen event untuk melengkapi pemahaman mereka.



Gambar 1. Diskusi dengan tim ahli

Banyaknya definisi pemahaman event mengharuskan peneliti mengkrucutkan dalam konteks Pertandingan Olahraga, di Indonesia sendiri berbagai perhelatan olahraga sering terselenggara dan mendapat respon positif oleh masyarakat sehingga banyak manfaat Ketika mengetahui menyusun sebuah acara pertandingan olahraga di masa sekarang. Pemahaman ini memberikan banyak peluang untuk anak-anak membuat acara olahraga dengan baik dan benar serta meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan pertandingan olahraga. Keberhasilan Menyusun kegiatan pertandingan olahraga juga berdasarkan aspek teoritis untuk mengetahui Langkah apa yang harus dilakukan dengan tepat dan benar. Alur pelaksanaan

tersebut dapat di ketahu melalui proses pembuat proposal kegiatan untuk memperjelas baguian yang harus di persipkan serta rumusan tujuan yang jelas agar mengetahui sebagaimana peluang dan ancaman untuk meminimalisir resiko yang tidak di inginkan Ketika pelaksanaan pertandingan tersebut berlangsung.

Pembuatan proposal event pertandingan

Tahapan penyampaian telah terlaksana sehingga lanjut pada tahap selanjutnya untuk mengukur seberapa pemahaman peserta mengenai pentingnya menyusun manajemen event untuk mempermudah pelaksanaan pertandingan olahraga. Tahapan penyusunan diawali dengan Menyusun proposal dengan memberikan latar belakang yang akurat kenapa membuat pertandingan dari berbagai sisi sudut pandang yang ada, serta tujuan yang jelas kenapa harus dilakukan kegiatan tersebut, Kemudian memebrikan pembagian jobdesck yang jelas untuk mempermudah bagian tugas sesuai dengan tugas pokoknya. Kemudian rancangan anggaran antara pemasukkan dan pengeluaran hasrus jelas dan saling berkaitan supaya meminimalisir terjadinya kerugian saat pelaksanaan event pertandingan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM (setelah pembuatan proposal event)

Rata-rata peserta membuat proposal berdasarkan fakta kegiatan disekolah yang biasanya dilaksanakan setelah ujian akhir semester selesai dengan menyelenggarakan event pertandingan olahraga antar kelas. Proposal yang di buta oleh peserta benar-benar sesuai kerangka dan arahan yang telah dijelaskan di awal sehingga banyak peserta. pelatihan merasakan dampak dari pelatihan tersebut. Kemudahan itu tidak hanya dalam penyusunan saja melainkan cara untuk membaca peluangnya.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Setelah serangkaian tersbeut dilakukan peserta diberikan tanggapan bagaimana kesan dalam mengikuti selama proses pelatihan penyampaian materi hingga pembuatan proposal berlangsung. Banyak sekali perubahan yang terjadi antaranya persepsi yang sudah ada difikarn peserta mengenai pertandingan hanya pada proses saja tanpa memperhatikan setiap tahapan yang harus dilakukan, tahapan perencanaan perlu di buat secara matang agar terornizer dengan baik setiap Langkah harus di atur supaya kecil terjadinya kesalahan yang dapat mengganggu proses pertandingan tersebut berlangsung. Peserta merasakan upaya di awal bisa memiliki dampak yang cukup besar terhadap penyusunan kedepannya agar lebih tertata rapi dan acara berjalan dengan baik. Pelatihan Manajemen event untuk siswa SMAN 1 Wonoayu sangat bermanfaat

Pertandingan Pertandingan olahraga dari tahun ke tahun mengalami perkenmbang yang pesat. Sebuah pertandingan memiliki magnet tersendiri di masing-masing cabang olahraga, peminatnya pun dari berbagai latar belakang dan kondisi

yang dapat di lihat di berbagai media baik Televisi dan media online streaming. Penyelenggaraan event Olahraga internasional dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas (Sukarmin, 2015). Kebermanfaatan pertandingan tersebut banyak sekali karena masyarakat luas dapat mengetahui negara- negara dengan kekuatan dan karakteristik olahraga yang dimiliki. Besarnya manfaat tersebut menuntut para penyelenggara event pertandingan olahraga agar lebih sempurna dari sebelumnya. Perlunya mempertajam kualitas tersebut agar mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Kegiatan penyelenggaraan olahraga mencakup dua aspek bagaimana olahraga dibangun (internal) dan bagaimana olahraga dijual (eksternal) sebagai faktor kunci dalam memastikan perkembangan industri olahraga (Jatra, 2019). Besarnya animo masyarakat terhadap sebuah pertandingan olahraga membuat berbagai organisasi olahraga berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem manajemen berdasarkan internal dan eksternal. Sistem tersebut di bentuk untuk upaya peningkatan kualitas pertandingan yang berstandart internasional. Sistem internal mencakup segala aspek yang harus di persiapkan untuk pertandingan sesuai dengan ketentuan cabang olahraga yang berlaku. Secara eksternal bagaimana sebuah pertandingan dapat berjalan langsung dengan Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk sponsor yang memiliki peran pendanaan untuk meningkatkan fasilitas serta memberikan dukungan agar sebuah pertandingan dapat berlangsung dengan baik.



Gambar 3. Penyampaian materi pengelolaan event olahraga

Tercapainya sebuah pertandingan olahraga tergantung dengan sumber daya yang ada untuk di dimanfaatkan dengan baik, pemanfaatan tersebut berlaku dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat khususnya generasi penerus memahami seberapa penting untuk memiliki manajemen event pertandingan olahraga dengan baik. Pelatihan management event pertandingan yang dilakukan oleh Tim PKM unesa ini dengan harapan agar generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam penyelenggaraan event pertandingan olahraga. Siswa diajak untuk menyusun secara proposional sejak perencanaan hingga implementasi event pertandingan olahraga. Salah satu tujuannya agar penyelenggara turnamen mampu mensukseskan turnamen tersebut dan terarah (Walukow & Mananeke, 2014). Kesuksesan tidak hanya terlihat dari 1 hal saja melainkan ada beberapa aspek yang mesti di perhatikan, terlihat sepele akan tetapi jika tidak ada Tindakan yang serius mengakibatkan permasalahan yang membuat berjalannya pertandingan olahraga semakin terhambat.

Keberhasilan terlaksananya event pertandingan olahraga dari berbagai hal dan upayanya untuk merealisasikan event pertandingan tersebut. Para peserta pelatihan ini diberikan pemahaman bagaimana untuk mengontrol sebuah kualitas dan tolok ukur keberhasilan dari penyelenggara event pertandingan olahraga. Quality adalah totalitas

fitur dan karakteristik produk atau jasa pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Fitri et al., 2017). Event pertandingan melibatkan sebuah penjual produk dan jasa untuk ditampilkan kepada masyarakat umum mengenai pertandingan olahraga yang akan ditontonkan maka perlu sekali memiliki controller sebagai upaya mempertahankan dan pengimplementasian yang bagus pada saat pertandingan tersebut berlangsung. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Setyani, 2013).

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana peran manajemen sangat fatal jika tidak dilaksanakan dengan baik karena berkaitan langsung dengan pengelolaan SDM dan mengarahkan sesuai tugas yang dimiliki sehingga potensi dari masing-masing anggota dapat terpetakan dengan baik dan saling kerjasama satu sama lain. Jika tidak dikelola dengan baik pula melalui suatu manajemen yang terstruktur suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Hock et al., 2010). Keberhasilan event pertandingan olahraga bergantung dengan pengelolaan segala aspek. Jika berhasil maka akan menimbulkan rasa kepuasan terhadap konsumen yang biasa disebut dengan penonton yang sedang menyaksikan. Meningkatkan kepuasan konsumen adalah faktor kesuksesan yang krusial dalam modern manajemen, multifungsi stadion untuk olahraga, konser, pertunjukan dan jenis event lainnya (Harsuki, 2012).

Peserta diberikan pemahaman dampak yang ditimbulkan jika tidak memiliki manajemen yang baik dalam sebuah penyelenggaraan event pertandingan olahraga. Kemunculan tersebut dapat ditinjau kembali sebagai alasan pentingnya sebuah manajemen. Manajemen memiliki permasalahan yang banyak karena melibatkan berbagai pihak dan individu yang banyak sehingga akan memiliki banyak konflik di dalamnya. Kegiatan manajemen yang begitu kompleks membutuhkan banyak orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan (Gema et al., 2016). Komunikasi yang dijalin antar anggota ini sangat diperlukan untuk memperkuat koordinasi dan pengaturan jalannya sebuah kegiatan event pertandingan olahraga yang sedang berlangsung. Keterlibatan antar anggota harus sesuai dengan bidang kemampuannya sebagai penunjang kegiatan agar lebih memiliki kompetensi yang baik dari bidang yang akan digarapnya. Orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya (Bangun, 2012) akan membuat program dan pelaksanaannya berjalan lancar. Spesifikasi pekerjaan adalah informasi yang memberikan gambaran tentang persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu (Bangun, 2012; Seifried et al., 2021).

Karena berbagai acara, produk, dan layanan terkait olahraga mendorong kebutuhan manajemen olahraga untuk berkembang sebagai disiplin akademik yang unik dari waktu ke waktu untuk mengakomodasi pematangan industri (Sukarmin, 2015). Kesemuanya harus bahu membahu dalam menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan (Ioannou & Bakirtzoglou, 2016) kerjasama yang baik akan menghasilkan regulasi event pertandingan olahraga yang positif. Dampak yang akan ditimbulkan juga positif sehingga peserta pelatihan dapat memahami bagaimana cara untuk mendapatkan anggota tim sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar bisa paham dengan tugasnya serta memberikan arahan terhadap para anggota. Kemampuan yang baik juga berkaitan bagaimana seorang leader mengarahkan para anggotanya agar lebih memiliki kemampuan untuk memotivasi anggota agar bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturannya.

Peserta pelatihan juga diberikan klasifikasi bentuk cabang olahraga yang memiliki banyak sekali penonton dan memiliki peluang yang sangat besar jika

diselenggarakan di berbagai daerah dan tempat. Banyak di ketahui oleh masyarakat beberapa cabang olahraga yang memiliki penonton banyak antara lain seperti sepak bola, futsal, Basket, volley, Badminton, tensi dan masih banyak lagi sesuai dengan minat penonton terhadap cabang olahraga yang di sukainya. Salah satu bagian utama industri olahraga adalah sepak bola, yang keunggulannya adalah daya tarik dan motivasi penonton, sponsor dan media (Barnhill et al., 2018). Pembaharuan tersebut semakin banyak revolusi industri olahraga untuk menjadi yang utama di kalangan masyarakat pada umumnya. Tren terbaru dalam industri olahraga membuat kita percaya bahwa gelar bisnis tradisional tidak dapat menggantikan gelar manajemen olahraga (Noor, 2009). Peluang usaha dalam bidang olahraga inilah yang menjadi cikal bakal sebuah revolusi industri olahraga untuk bisa memiliki pasar di masyarakat.

Manajemen Event adalah pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif. Kegiatannya meliputi konsep (perencanaan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. Event adalah suatu agenda, kegiatan atau festival tertentu yang menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung. Terdapat tiga jenis event diantaranya yaitu: (1) *Leisure Event*, yaitu kategori event yang berkembang banyak pada kegiatan keolahragaan yang di dalamnya memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan banyak pengunjung; (2) *Personal Event*, yaitu kategori event yang kegiatan didalamnya melibatkan anggota keluarga atau teman dimana kategori event ini dapat dikatakan lebih sederhana. Contohnya pesta pernikahan dan lain sebagainya; (3) *Cultural Event*, yaitu jenis event yang kegiatannya identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong pula penyelenggaraan cultural event terkemas lebih menarik serta mampu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi pada era modern sehingga menjadi suatu susunan serta padu padan yang berkesan (Noor, 2009).

KESIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan supaya mulai sejak dini diberikan edukasi bagaimana pentingnya sebuah manajemen dalam setiap kegiatan, tanpa perencanaan dan pengaturan yang matang mengakibatkan banyak permasalahan yang nantinya akan memicu terjadinya kegagalan dalam sebuah kegiatan, kegiatan pertandingan olahraga berbeda dengan kegiatan lain pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan olahraga pada umumnya diselenggarakan di ruang terbuka dengan kapasitas yang besar maupun sedang akan tetapi jika sebuah pertandingan di laksanakan maka persiapan yang sudah dilakukan harus secara matang selain karena pertandingan berpacu dengan fisik dan psikis dalam pertandingan juga akan melibatkan banyak pihak untuk pertandingan.

Keterlibatan berbagai pihak ini juga perlu di perhatikan dan berdasarkan acuan yang baku dari federasi olahraga. Setiap federasi olahraga memiliki aturan yang berbeda sehingga penyelenggara pertandingan perlu sekali memahami aturan baku yang sudah di tetapkan. Pada PKM ini luaran yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan pelatihan pada siswa terkait pembuatan proposal kegiatan yang benar dan menarik. Selain itu tim juga melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait beberapa manfaat yang di dapat apabila sukses dalam menyelenggarakan suatu event. Koordinasi terkait sarpras yang ada di SMA N 1 Wonoayu. Manajemen Event pertandingan olahraga perlu di pahami sejak dini di kalangan siswa SMA agar mereka paham bentuk untuk Langkah yang harus dilakukan saat melakukan acara pertandingan olahraga di berbagai tingkatan.

REKOMENDASI

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari mitra baik di kalangan siswa maupun guru karena selain mengetahui penyusunan kegiatan pertandingan olahraga mereka juga diajarkan untuk mengelola manajemen yang baik, selain itu perbaikan dan pengaturan terkait sarpras perlu di tingkatkan untuk menunjang kegiatan event di SMAN 1 Wonoayu kedepannya.

ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang memberikan bimbingan dan arahan secara penuh demi kelancaran kegiatan ini sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan baik secara penulisan maupun secara praktiknya. Terimakasih Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Wonoayu telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menghasilkan regulasi Kerjasama di dunia Pendidikan dan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta). Penerbit Erlangga. [//10.103.0.43:80%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D570%26keywods%3D](https://doi.org/10.103.0.43:80%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D570%26keywods%3D)
- Barnhill, C. R., Czekanski, W. A., & Pfleegor, A. G. (2018). Getting to Know Our Students: A Snapshot of Sport Management Students' Demographics and Career Expectations in the United States. *Sport Management Education Journal*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1123/smej.2015-0030>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). MANAJEMEN KOMPETISI SEPAKBOLA SUMSEL SUPER LEAGUE (SSL) KOTA PALEMBANG. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpes.v5i1.13273>
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Rajawali Pers.
- Hock, C., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2010). Management of multi-purpose stadiums: Importance and performance measurement of service interfaces. *International Journal of Services Technology and Management*, 14(2–3), 188–207. <https://doi.org/10.1504/IJSTM.2010.034327>
- Ioannou, P., & Bakirtzoglou, P. (2016). The relationship between stadium factors on spectators' satisfaction in Greek Soccer Super League. *Journal of Human Sport and Exercise*, 11(4). <https://doi.org/10.14198/jhse.2016.114.04>
- Jatra, R. (2019). Socialization Of The Code Of Conduct tennis Junior Tournament For The Parents And The Coach Of The Junior Tennis Athletes In Sumatera. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.10>
- Noor, A. (2009). *Management Event*. Alfabeta.
- Puyana, M. G., Gálvez-Ruiz, P., Sánchez-Oliver, A. J., & Fernández, J. G. (2019). Intentions of entrepreneurship in sports science higher education: Gender the moderator effect. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(1), 147–162. <https://doi.org/10.1108/JEPP-03-2019-105>
- Seifried, C., Agyemang, K. J. A., Walker, N., & Soebbing, B. (2021). Sport management and business schools: A growing partnership in a changing higher

- education environment. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100529. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100529>
- Setyani, N. I. (2013). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagai Surakarta)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/31514/Penggunaan-Media-Sosial-Sebagai-Sarana-Komunikasi-Bagi-Komunitas-Studi-Deskriptif-Kualitatif-Penggunaan-Media-Sosial-Twitter-Facebook-dan-Blog-sebagai-Sarana-Komunikasi-bagi-Komunitas-Akademi-Berbagai-Surakarta>
- Sukarmin, Y. (2015). PEMASARAN OLAHRAGA MELALUI BERBAGAI EVENT OLAHRAGA. *MEDIKORA*, 2. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4692>
- Veal, A. J., Toohey, K., & Frawley, S. (2019). Sport participation, international sports events and the 'trickle-down effect.' *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 11(sup1), s3–s7. <https://doi.org/10.1080/19407963.2018.1556860>
- Walukow, A. L. P., & Mananeke, L. (2014). PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, PROMOSI DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI BENTENAN CENTER SONDER MINAHASA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5969>